

KEMAMPUAN SISWA *GIFTED* (BERBAKAT) DALAM MERENCANAKAN KARIR DI SMAN PLUS PROVINSI RIAU

Anisa Siti Nurjanah, Mhd Subhan¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: anisasitinurjanahh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan karir serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa *gifted* di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*, yang terdiri atas 10 orang siswa *gifted* dari kelas XII dan Guru Bimbingan Konseling. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data wawancara dianalisa dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi untuk memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan karir siswa *gifted* di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau sudah sangat baik, hal ini didukung oleh hasil studi dokumentasi terhadap hasil angket perencanaan karir milik guru Bimbingan Konseling 2) faktor yang paling mempengaruhi perencanaan karir siswa *gifted* adalah lingkungan sekolah, minat dan prospek kerja serta peran alumni.

Kata Kunci: *Kemampuan, Siswa Gifted, Perencanaan Karir*

GIFTED STUDENT ABILITY IN CAREER PLANNING AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL PLUS RIAU PROVINCE

Anisa Siti Nurjanah¹, Mhd Subhan¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: anisasitinurjanahh@gmail.com

Abstract

This research aimed at knowing the career plan and the factors influencing gifted student career plan at State Senior High School Plus Riau Province. It was a qualitative descriptive research. Purposive sampling was used to determine the subjects that were 10 gifted students at the twelfth grade and Guidance and Counseling teachers. The techniques of collecting the data were interview and documentation. The data of interview were analyzed by describing in a narration to get a conclusion. The research findings showed that 1) the gifted student career plan at State Senior High School Plus Riau Province was very good, it was supported by the study result of documentation toward the result of career plan questionnaire owned by Guidance and Counseling teachers; and 2) the factors influencing gifted student career plan were school environment, interest, working prospect, and graduate role.

Keywords: *Ability, Gifted Student, Career Plan*

Pendahuluan

Perencanaan karir yang bagus harus sudah dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Atas (Saifuddin, 2018). Sesuai dengan tahap perkembangan karir bahwa usia 15 sampai 25 tahun adalah masa seseorang mulai memikirkan alternatif jabatan dan bidang pekerjaan (W.S Winkel, Sri Hastuti, 2010). Hal ini karena usia remaja merupakan usia awal yang pas untuk memulai merencanakan karir. Masa remaja merupakan masa penting dalam proses perubahan, peralihan dan masa pencarian identitas diri (Izzaty, 2008).

Dalam perencanaan karir sebenarnya bukan hanya berfokus kepada pekerjaan yang akan diperoleh, tetapi juga bagaimana melakukan persiapan untuk mewujudkannya. Salah satu persiapan penting adalah memilih pendidikan dan kemampuan yang akan dikembangkan. Misalnya ketika individu memilih untuk masuk di Sekolah Menengah Atas (SMA) maka harus menentukan akan masuk jurusan apa, IPA, IPS atau Bahasa. Ada tiga poin penting dalam perencanaan karir, yaitu: mengetahui potensi diri, merumuskan tujuan dan melakukan pengembangan keterampilan (Mastur, Triyono, 2014).

Perencanaan karir adalah merancang pilihan karir untuk masa depan dan menyusun cara untuk mewujudkannya (Kadarisman, 2014). Individu yang dapat dikatakan memiliki perencanaan karir adalah mereka yang sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya dan pekerjaan yang ia inginkan. Sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa memperoleh karir atau pekerjaan yang layak sesuai dengan harapan semua orang (Mastur, Triyono, 2014). Seseorang dikatakan mampu merencanakan karir apabila: memahami perencanaan karir dengan mempertimbangkan potensi diri, mengetahui informasi karir yang akan diambil, dan memiliki alternatif pilihan karir (Fatmayanti, 2015).

Pada dasarnya seseorang yang memasuki dunia pendidikan berharap bahwa pendidikan tersebut mampu membawanya memasuki dunia kerja, demikian juga halnya dengan pendidikan sekolah menengah. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang memperoleh berbagai macam jenis kemampuan, pengetahuan dan keahlian dalam bidang tertentu yang diminati. Mengingat pentingnya masalah karir bagi kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan masa depannya agar bisa menjadi orang yang sukses. Setiap orang tentu memiliki rencana yang berbeda-beda untuk jenjang karirnya, begitupun anak. Salah satu wujud perencanaan karir adalah dengan memilih sekolah untuk menunjang karirnya. Dengan memilih jurusan yang ada di sekolah akan membantu siswa untuk melanjutkan ke jurusan yang sama di universitas sehingga karirnya tersusun dan terencana untuk dicapai.

Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau memiliki siswa yang berbeda dengan siswa sekolah lain karena siswa yang belajar di sekolah ini merupakan siswa yang sudah terseleksi memiliki akademik yang tinggi. Calon siswa baru akan melewati tahapan seleksi, dimulai dari seleksi administrasi (RIAU, SMANPLUS PROV, 2019). Berdasarkan rangkaian tahap seleksi di atas berarti siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau merupakan siswa yang teruji kemampuannya. *Gifted*, diartikan sebagai bakat intelektual (baik umum atau khusus) dan talent sebagai bakat-bakat khusus, misalnya dalam seni musik atau seni rupa (Tirtonegoto, 2001). Kecerdasan siswa *gifted* bisa dilihat melalui ciri belajar, ciri tanggung jawab terhadap tugas, ciri kepemimpinan dan ciri dan ciri kreativitas (Pujaningsih, 2008). Kecerdasan yang dimiliki anak *gifted* tentu menjadi penunjang baginya dalam merencanakan karirnya. Kemampuan berpikir, analisis dan memperkirakan berbagai hal memungkinkan mereka untuk menentukan karirnya ke depan. Kemampuan yang ada dalam diri siswa harusnya menjadi aset baginya untuk bisa menentukan karirnya.

Dalam proses perencanaan karir, dipengaruhi oleh proses penyesuaian diri siswa di kelas X. Hal ini perlu dilihat karena Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau merupakan *boarding school*. Pada tahun pertama asrama, siswa baru cenderung fokus pada penyesuaian diri dengan sistem asrama. Bahkan, ada beberapa siswa yang ingin pulang karena tidak bisa menyesuaikan diri dengan sistem sekolah. Kemudian, prestasi yang diperoleh di kelas XI. Seharusnya siswa kelas XI fokus pada prestasi akademik maupun non akademik untuk mengembangkan potensinya serta dijadikan informasi pendukung dalam memilih karir selanjutnya. Sementara di kelas XII, siswa sudah bisa menentukan kemana arah karirnya. Jika penyesuaian diri di kelas X sudah bagus dan memiliki prestasi di kelas XI maka perencanaan karir siswa juga akan bagus di kelas XII.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada 08 November 2019, siswa belum menyadari kendala-kendala yang akan dihadapi dalam mengambil rencana karir yang diinginkan. Namun, hasil angket perencanaan karir siswa *gifted* kelas XII menunjukkan bahwa siswa memiliki skor yang tinggi. Dari 99 siswa *gifted* terdapat 71 siswa memiliki skor tinggi dan 28 siswa memiliki skor sedang. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam merencanakan karir dan mengetahui faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa *gifted*.

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan proses penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 10 orang siswa *gifted* dari kelas XII dan Guru Bimbingan Konseling. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data wawancara dilakukan pengkodean (Gorard, 2004) kemudian dianalisa dengan cara: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018). Data yang telah dianalisis kemudian diuji keabsahaannya dengan melakukan uji *kredibilitas* atau kepercayaan dengan melakukan triangulasi (Tohirin, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan karir siswa *gifted* di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau sudah baik. Siswa mampu merencanakan karir dan memahai informasi tentang karir yang dipilih. Pola pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan dan interpetasi subjektif atas pekerjaan), dan aktivitas selama masa sekolah (Zinal, 2015). Perencanaan karir siswa *gifted* dipengaruhi oleh faktor: intelegensi, bakat, minat, keluarga, gender, lingkungan sekolah, lingkungan, teman sebaya, proses dan nilai, serta prospek dan alumni.

Sekolah Menengah Atas Negeri Plus dikenal dengan sekolah unggulan karena memiliki siswa yang merupakan orang-orang pilihan dengan kemampuan berpikir yang di atas rata-rata namun responden penelitian menjelaskan bahwa intelegensi tidak mempengaruhi cara merencanakan karir. Temuan penelitian di dukung dengan pernyataan bahwa intelegensi bukan satu-satunya yang mempengaruhi perencanaan karir (W.S Winkel, Sri Hastuti, 2010).

Setiap pekerjaan membutuhkan bakat yang berbeda karena bakat sangat penting untuk mencapai keberhasilan karir (Saifuddin, 2018). Siswa *gifted* di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus menganggap bahwa bakat yang dimilikinya bukan alasan untuk siswa tersebut

mengambil jurusan dalam tahapan karirnya. Bakat yang dimiliki siswa *gifted* digunakan sebagai hobi semata, untuk mengikuti lomba dan mengisi waktu luang. Selain itu, minat siswa *gifted* secara umum memberikan pengaruh terhadap cara merencanakan karir. Siswa menjelaskan bahwa minat yang dimilikinya membuatnya mudah dalam menentukan jurusan serta pekerjaan apa yang diinginkan. Peneliti melihat antusias siswa ketika menceritakan tentang rencana karir yang sesuai dengan minatnya. Terlebih lagi jika siswa memiliki bakat dan minat yang sejalan maka arah karir yang ia rencanakan akan sesuai dengan potensi yang dimiliki pula.

Keluarga menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang. Minat kerja serta pemilihan karir bisa dipengaruhi oleh harapan dari keluarga terutama orangtua (Saifuddin, 2018). Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua siswa *gifted* cenderung menginginkan anaknya menjadi mandiri sehingga orang tua membebaskan anaknya untuk menjadi apa yang anaknya inginkan namun tetap dengan arahan, sehingga siswa *gifted* di Sekolah Menengah Atas Plus merencanakan karir sesuai dengan keputusannya sendiri. Namun, tetap dengan tujuan ingin membanggakan keluarga. Temuan menunjukkan peran keluarga dalam perencanaan karir siswa adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua memberikan kebebasan pada anaknya dalam menyusun rencana karir
- b. Orangtua mendukung rencana karir yang disusun oleh siswa
- c. Orangtua menginginkan siswa bersikap mandiri dalam menentukan rencana karirnya
- d. Orangtua memberikan peluang bagi anak untuk menetapkan arah karirnya masing-masing.

Kemampuan berpikir analisis yang dimiliki siswa *gifted* di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus berperan dalam memilah teman. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, siswa *gifted* tidak terpengaruh oleh teman dalam merencanakan karir. Siswa menganggap bahwa kemampuan seseorang ada porsinya tersendiri sehingga sedikit apapun hubungan persahabatan tidak akan mempengaruhi prospek karir. Teman dan sekolah adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dari siswa. Lingkungan sekolah adalah faktor terbesar yang mempengaruhi cara merencanakan karir. Sistem pendidikan *boarding school* hingga kegiatan sekolah justru mendidik dan mengajarkan siswa untuk disiplin dan lebih mengenal diri sendiri. Meskipun kegiatan sekolah teratur dan terjadwal, namun siswa *gifted* menikmati segala prosesnya. Hal ini karena sekolah memiliki:

- a. Akreditasi yang bagusMemiliki keterkaitan dengan berbagai universitas dalam negeri maupun luar negeri
- b. Termasuk dalam sekolah unggulan di Provinsi Riau
- c. Memiliki aturan ketat sehingga siswa memiliki disiplin yang baik
- d. Guru bimbingan dan konseling yang aktif dalam memberikan informasi karir
- e. Memiliki alumni yang aktif dalam mensosialisasikan kampus

Alumni memiliki peran dalam proses perencanaan karir siswa *gifted*. Alumni yang tersebar di berbagai universitas ternama di Indonesia memberikan informasi kepada adik tingkat mengenai jurusan bahkan alumni sering kali datang ke sekolah untuk melakukan sosialisasi mengenai kampus yang alumni masuki misalnya Universitas Padjadjaran. Tidak jarang siswa kelas XII yang menghubungi alumni melalui media sosial untuk menanyakan informasi mengenai jurusan yang ia inginkan. Mulai dari tempat penginapan, biaya hidup, kegiatan kampus, tugas yang diberikan bahkan karakter dosen serta hubungan dengan senior. Selain itu, siswa *gifted* lebih berpikir analisis dalam merencanakan karirnya. Siswa memilih jurusan yang memiliki prospek karir yang tinggi dan menjanjikan. Siswa tidak hanya

memikirkan ingin menjadi apa yang ia minati tetapi lebih kepada bagaimana kehidupan mereka setelah berkarir nanti.

Perspektif yang muncul di masyarakat mengenai pembagian peran antara lelaki dan perempuan tidak mempengaruhi cara berpikir siswa *gifted* di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus. Bahkan, siswa mengaku bahwa mereka tidak pernah terpikir mengenai pembagian peran gender terhadap cara merencanakan karir mereka. Tidak ada pembatas antara gender dengan karir yang akan dipilihnya karena sudah ada hak dari masing-masing identitas tersebut. Perempuan diperbolehkan berencana memilih karir yang mayoritas dihuni oleh kaum lelaki misalnya teknik mesin, dan sebaliknya. Proses dan nilai yang dianut siswa mengenai pentingnya perencanaan karir menjadi faktor yang tidak mempengaruhi cara merencanakan karir mereka. Hal ini sesuai pendapat yang menyatakan bahwa belum terbukti bahwa belum menunjukkan adanya korelasi antara nilai kehidupan tertentu dengan pekerjaan tertentu (W.S Winkel, Sri Hastuti, 2010).

Kesimpulan

Siswa *gifted* di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau sudah memiliki perencanaan karir yang bagus. Siswa sudah bisa merencanakan karirnya dimulai dari memilih untuk masuk jurusan dan universitas maupun lembaga kedinasan yang diinginkan, bahkan siswa sudah merencanakan pekerjaan apa yang akan ditekuni setelah lulus kuliah. Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa *gifted* adalah lingkungan sekolah, minat dan prospek kerja serta alumni. Faktor sekolah meliputi sistem pendidikan yang diterapkan, akreditasi, ketenaran sekolah, fasilitas, kegiatan sekolah, alumni dan yang terpenting adalah pelayanan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

Daftar Pustaka

- Anisa Rizkiani. (2012). Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqan Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13.
- Ditjen Dikdasmen Kemdikbud. 2016. *Pedoman Pengembangan Bakat dan Minat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Fatmayanti, A. (2015). Pengembangan Media Blog sebagai Sarana Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir di SMAN 1 Bulukumba. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 165.
- Gorard, Stephen and Chriss Taylor. 2004. *Combining Methods in Educational and Social Research*. New York: Open University Press.
- Haryanto Pujaningsih. 2008. *Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat Intelektual di Sekolah Dasar*, Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia VI di Universitas Pendidikan Ganesha Hotel Aston, hlm 10.
- Izzaty, R. E. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Kadarisman, M. (2014). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mastur, Triyono. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofyandi, H. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Veithzal Rivai Zainal. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- W.S Winkel, Sri Hastuti. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.